

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkannya kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.¹

Al-Qur'an berbicara kepada pikiran dan hati manusia, sehingga manusia mampu mengembangkan akal pikiran dan hatinya untuk mencapai kemajuan, kebaikan, dan kemaslahatan hidup mereka.

Sisi kemukjizatan ilmiah al-Qur'an bukanlah pada fakta bahwa al-Qur'an memuat semua teori-teori ilmiah yang senantiasa berkembang, berubah dan mengalami pembaharuan sebagai hasil usaha pengkajian manusia terhadap alam sekitarnya. Sisi kemukjizatan ilmiah Al-Qur'an adalah terletak pada peranan al-Qur'an yang senantiasa mengajak manusia untuk berpikir. Al-Qur'an mengajak manusia untuk melihat, mengkaji, mempelajari, dan merenungkan alam di sekitarnya. Al-Qur'an tidak membelenggu gerak pikir akal atau menghalangi akal manusia dari menambah ilmu pengetahuannya sesuai kadar maksimal yang mampu ia capai.²

Seorang muslim membaca dan mentadaburi al-Qur'an agar ia bisa menjalankan perintah perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam al-Qur'an dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Ia membaca dan mentadabburi al-Quran agar praktek aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu'amalahnya sesuai dengan tuntutan al-Qur'an. Ia membaca dan mentadabburi al-Qur'an agar bisa menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara.

¹ Manna' Al-Qaththan, 2005, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), cet-1, hlm. 3.

² Abu Ammar, Abu Fatiah Al-Adnani, 2015, *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an*, (Solo: Al-Wafi), cet-1, hlm. 45.

Kesempurnaan agama Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tidak hanya membahas perkara rukuk dan sujud dalam sholat, tetapi juga membahas perkara sendok dan gelas dalam urusan perut. Makan dan minum merupakan salah satu pangkal dasar agama seseorang karena sumber energi dalam beribadah bersumber dari apa yang masuk ke dalam mulut. Begitu besar persoalan makanan hingga ia menjadi sebab utama diusirnya Nabi Adam dari surga.³

Maka sebaik-baik makanan bukanlah yang paling memanjakan lidah, bukan pula yang paling mewah. Namun sebaik-baik makanan adalah yang sesuai dengan standar kepatutan dan kelayakan yang telah digariskan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kepada kita, yaitu halal lagi baik. Redaksi kata halal dalam islam tidak ditentukan dari sekadar zatnya saja. Namun status kehalalan juga ditentukan dari proses pembuatannya dan cara mendapatkannya.⁴

Dalam kehidupan manusia, makanan sangat diperlukan untuk memenuhi kelangsungan hidupnya. Karena itu Islam mewajibkan manusia untuk bekerja keras agar kebutuhan dalam sisi pangannya bisa tercukupi. Salah satunya dengan menjemput rizki Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan cara yang dibenarkan oleh agama.⁵ Sebagai seorang muslim segala usaha yang dilakukan hendaknya sesuai dengan apa yang telah digariskan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang tertuang dalam peraturan syari'at Islam. Dengan mengikuti petunjuk-petunjuk tersebut, hasil usaha yang diperoleh merupakan hasil yang halal, bersih dan diridhai Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.⁶

Saat ini, banyak cara yang diupayakan oleh manusia dalam memperoleh rizkinya, baik dengan cara yang diridhai oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* maupun yang menyimpang dari jalan lurus. Banyak orang yang sudah tidak peduli lagi mana haram mana halal dalam mencari rizkinya. Hal ini perlu menjadi bahan pemikiran dan perenungan. Banyak faktor yang mendukung

³ Abu Bassam Oemar Mita, 2022, *90 Panggilan Terindah Dari Dzat Yang Maha Indah* (Bekasi : Bassam Publishing), hlm. 20.

⁴ *Ibid.*

⁵ Masfuk Zuhdi, *Pembaharuan Pemikiran Hukum Islam dan Problematikanya dalam Menghadapi Perubahan Sosial* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994), hlm. 197.

⁶ Alkaf Idrus, *Cara Termudah Mendapat Kekayaan* (Solo: CV. Aneka, 1994), hlm. 4.

berhasil tidaknya seseorang dalam memperoleh rizkinya, dan salah satunya adalah bagaimana ia mampu menggunakan cara-cara dan metode-metode, dengan tetap berpegang kepada ketentuan yang telah digariskan oleh syari'at Islam.⁷

Kebanyakan orang mengatakan bahwa rizki itu adalah uang, penghasilan yang besar, bahan makanan yang makmur, rumah yang megah, atau memiliki kendaraan pribadi. Akan tetapi, menurut ulama, rizki itu bukan hanya sebatas deretan materi. Menurut A.F. Jaelani, rizki merupakan “segala anugrah dan karunia Allah *Subhanahu wa Ta'ala*”. Itu berarti meliputi uang, pekerjaan, rumah, kendaraan, makanan, anak-anak yang saleh, istri yang salehah, kesehatan, ketenangan batin, ilmu pengetahuan, dan segala sesuatu yang dirasa nikmat dan membawa manfaat. Jadi, rizki itu merupakan segala sesuatu yang ditentukan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang dapat dipakai, dimakan, dinikmati dengan cara memperoleh yang halal dan yang baik, sehingga dapat membawa manfaat bagi semua.⁸

Adapun beberapa alasan yang mendorong penulis memilih tafsir *al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili karena dalam tafsir *al-Munir* menjelaskan tentang hukum-hukum yang disimpulkan dari ayat-ayat al-Qur'an dengan makna yang lebih luas, yang lebih dalam daripada sekedar pemahaman umum, yang meliputi hukum, akidah, akhlak, manhaj dan perilaku, konstitusi umum, dan faedah faedah yang terpetik dari ayat al-Qur'an baik secara eksplisit maupun secara implisit.⁹

Mengingat orang yang mengarang kitab *Tafsir al-Munir* adalah seorang ulama fiqh kontemporer yang dikenal sangat luas dalam keilmuannya. Beliau mencurahkan keilmuannya dalam banyak karya tulisan yang beliau susun. Wahbah Az-Zuhaili juga dikenal sebagai ulama yang menjembatani antara ulama klasik dan modern artinya Wahbah Az-Zuhaili masih menggunakan

⁷ A.F. Jaelani, *Membuka Pintu Rezeki* (Jakarta: Cema Insani Press, 1999), hlm. 7.

⁸ *Ibid*, hlm. 9.

⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk (Jakarta, GEMA INSANI 2013) hal. xvi

pendekatan-pendekatan klasik untuk menjawab permasalahan-permasalahan kontemporer ini.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjelaskan betapa pentingnya memahami hakikat makanan yang baik, dari segi zatnya ataupun dari segi cara memperolehnya, maka penulis tertarik untuk mengkajinya. Selanjutnya, penulis merumuskan tema penelitian ini dalam sebuah judul skripsi yaitu **Konsep Makanan yang Baik dalam Kitab *Tafsir Al-Munir***. Semoga, dari hasil penelitian ini dapat membawa manfaat untuk kehidupan manusia seluruhnya dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan masing-masing.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan diatas, penulis akan menyimpulkan rumusan pokok masalah agar penulisan skripsi ini lebih terarah dan sistematis. Pokok masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep makanan yang baik menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam *Tafsir al-Munir*?
2. Bagaimana Implementasi konsep makanan yang baik menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam *Tafsir al-Munir* dalam kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah sebagaimana yang telah penulis uraikan diatas, maka maksud dari tujuan penelitian ini:

1. Memahami konsep makanan yang baik menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam *Tafsir al-Munir*.
2. Memahami Implementasi konsep makanan yang baik menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam *Tafsir al-Munir* dalam kehidupan sehari-hari.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Akademik

- a. Mengembangkan keilmuan dan khazanah keilmuan Islam terutama dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bacaan pengetahuan bagi kalangan intelektual, pengkaji maupun masyarakat di kalangan umum yang haus akan bacaan mengenai konsep makanan yang baik yang telah dijelaskan di dalam al-Qur'an.
- c. Guna untuk memenuhi syarat kelulusan dalam pengambilan sarjana di Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di STIQ (Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an) Isy Karima.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini bisa dijadikan solusi dalam banyaknya persoalan umat, terkhususnya dalam memahami konsep makanan yang baik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa merubah pola pikir masyarakat dalam memahami konsep makanan yang baik.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi alternatif bacaan ataupun rujukan masyarakat di akhir zaman ini mengenai konsep makanan yang baik.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian ilmiah yang membahas tentang konsep makanan yang baik atau yang berkaitan dengannya, maka kami dapati penelitian tersebut pada beberapa universitas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa skripsi ini belum pernah ditulis sebelumnya. Karya ilmiah tersebut diantaranya:

- a. Skripsi yang berjudul *Makanan Halal dan Thayyib perspektif al-Qur'an (Kajian Tahlili dalam QS. Al-Baqarah/2: 168)* yang ditulis oleh Kasmawati, mahasiswi fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Alauddin Makassar (2014). Dalam penelitian ini saudari Kasmawati menganalisi tentang konsep

makanan halal dan *thayyib* di dalam surah al-Baqarah/2: 168. Saudari Kasmawati menguraikan unsur-unsur yang terdapat dalam QS. al-Baqarah/2: 168 yakni jenis makanan yang halal dan *thayyib*. Sedangkan masih banyak ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang konsep makanan yang baik yang belum dibahas di skripsi saudari Kasmawati, maka penulis akan membahas tentang konsep makanan yang baik dalam al-Qur'an menurut penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam *Tafsir al-Munir*.

- b. Skripsi yang berjudul *Makanan Halal, Tayyib dan Berkah dalam al-Qur'an Perspektif Tantawi Jauhari* yang ditulis oleh Rauzatul Akmal, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018). Dalam penelitian ini saudara Rauzatul Akmal membahas tentang makanan halal, *tayyib* dan *berkah* menurut Tantawi Jauhari dalam tafsirnya. Sedangkan masih banyak mufassir yang membahas tentang konsep makanan yang baik dalam tafsir-tafsirnya, maka penulis akan membahas tentang konsep makanan yang baik dalam al-Qur'an menurut penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam *Tafsir al-Munir*.
- c. Skripsi yang berjudul *Ikhlas menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam Kitab Tafsir al-Munir : Aqidah, Syari'ah dan Manhaj* yang ditulis oleh Siratal Mustakim, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Bengkulu (2020). Dalam penelitian ini saudara Siratal Mustakim membahas tentang *ikhlas* menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya. Sedangkan Wahbah Az-Zuhaili tidak hanya menjelaskan tentang *ikhlas* di dalam *Tafsir al-Munir*, maka penulis akan membahas tentang konsep makanan yang baik dalam al-Qur'an menurut penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam *Tafsir al-Munir*.
- d. Skripsi yang berjudul *Makanan Sehat Dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir al-Azhar* yang ditulis oleh M. Arif Fajar Satrio, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung (2021). Dalam penelitian ini saudara Arif Fajar Satrio

membahas tentang makanan sehat dalam al-Qur'an perspektif Buya Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*. Sedangkan masih banyak mufasssir yang membahas tentang konsep makanan sehat dan baik dalam tafsir-tafsirnya, maka penulis akan membahas tentang konsep makanan yang baik dalam al-Qur'an menurut penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam *Tafsir al-Munir*.

- e. Skripsi yang berjudul *Konsep Makanan Halal Dan Thayyib Dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi* yang ditulis oleh Hidayatul Ulfa, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2023). Dalam penelitian ini saudari Hidayatul Ulfa membahas tentang konsep makanan halal dan thayyib dalam al-Qur'an perspektif *Tafsir Maqasidi*. Sedangkan masih banyak mufasssir yang membahas tentang konsep makanan halal dan thayyib dalam tafsir-tafsirnya, maka penulis akan membahas tentang konsep makanan yang baik dalam al-Qur'an menurut penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam *Tafsir al-Munir*.

Berdasarkan beberapa judul dan tema yang dikaji dalam karya-karya ilmiah di atas didapatkan bahwa sudah ada pembahasan tentang tema tersebut. Akan tetapi penulis belum mendapatkan pembahasan konsep makanan yang baik yang mengacu kepada penafsiran Wahbah Az-Zuhaili. Dengan demikian, penelitian ini merupakan karya yang baru dan berbeda dengan karya-karya yang telah penulis sebutkan di atas. Dan dalam penelitian ini, penulis menganalisis penafsiran Wahbah Az-Zuhaili secara mendalam dalam mengkaji konsep makanan yang baik dalam kitab *Tafsir Al-Munir*.

2. Landasan Konseptual

a. Ayat-ayat Makanan yang Baik

Ayat-ayat mengenai makanan yang baik dalam al-Qur'an adalah ayat-ayat yang terdapat di dalamnya lafazh *halalan* dan *thayyiban*, yang membahas tentang makanan yang baik. Penentuan dan pembatasan ayat-ayat tersebut, dirujuk dari beberapa kitab yang membahas tentang makanan yang baik dalam al-Qur'an, diantaranya *al-Mu'jam al-*

Maudhu'i Li Ayati al-Qur'an al-Karim karya Shubhi Abd ar-Ra'uf Ashar.

Didapatkan dari kitab *al-Mu'jam al-Maudhu'i Li Ayati al-Qur'an al-Karim* beberapa ayat terkait makanan yang baik adalah sebagai berikut¹⁰:

No	Surat	Ayat
1	Al-Baqoroh	168, 172-173
2	Al-Maidah	4-5, 87-88
3	An-Nahl	66-69, 114-115
4	Al-Mu'minun	51
5	Yasin	33, 35, 72-73
6	Ar-Rahman	11-12

Tabel 1 Ayat-ayat terkait makanan yang baik.

b. Kitab Tafsir Al-Munir

Kitab *Tafsir al-Munir* yang menjadi objek penentuan pembatasan dan pembahasan mengenai ayat-ayat tentang konsep makanan yang baik dalam al-Qur'an. *Tafsir al-Munir* termasuk dari salah satu tafsir kontemporer.

Al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj adalah nama lengkap Tafsir ini. Tafsir ini ditulis kurang lebih selama 16 tahun (mulai dari tahun 1975 sampai tahun 1991 M). Tafsir ini menjelaskan seluruh ayat al-Qur'an, mulai dari surah al-Fatihah sampai surah an-Nas, yang terdiri dari 16 jilid, masing-masing jilid memuat 2 juz (bagian) dan seluruhnya terdiri dari 32 juz (bagian), dan dua juz terakhir berisi al-fihris al-syamil, semacam indeks yang disusun secara alfabetis.

Kitab *Tafsir al-Munir* ini ditulis setelah pengarangnya menyelesaikan penulisan dua kitab yang komprehensif dalam temanya

¹⁰ Shubhi Abd ar-Ra'uf Ashar, *al-Mu'jam al-Maudhu'i Li Ayati al-Qur'an al-Karim* (Kairo: Darul Fadhilah), hlm. 405.

masing-masing, yaitu *Usul Fiqh al-Islami* (2 jilid) dan *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu* (11 Jilid). Ketika itu, ia telah menjalani masa mengajar di perguruan tinggi selama lebih dari 30 tahun dan melakukan riset dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk fiqh dan hadist. Setelah menghasilkan buku dan artikel yang berjumlah lebih dari tiga puluh buah,¹¹ barulah ia mulai menulis kitab *Tafsir al-Munir*, yang pertama kalinya diterbitkan oleh *Dar al-Fikr* Beirut, Libanon dan *Dar al-Fikr* Damaskus, Syiria yang bertepatan pada tahun 1991 M/1411 H.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai *way of doing anything*, yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu.¹² Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berusaha mendapatkan dan mengolah data-data kepustakaan untuk mendapatkan jawaban dari masalah pokok yang diajukan dengan pendekatan tematik yaitu upaya untuk memahami ayat-ayat dengan memfokuskan pada tema yang telah ditetapkan dengan mengkaji secara serius tentang ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut.¹³

2. Obyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian yang akan dijadikan obyek penelitian ini dibagi menjadi dua bagian:

- a. Sumber data primer adalah ayat-ayat yang diambil dari kitab *al-Mu'jam al-Maudhu'i Li Ayati al-Qur'an al-Karim* yang berkaitan dengan konsep makanan yang baik dan kitab *Tafsir Al-Munir* yang menjelaskan ayat-ayat diatas dengan pendapat mufasssirnya.

¹¹ Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir*, juz. 1, hlm. 14.

¹² Abdul Mustaqim, 2017, *Metode Penelitian dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta), hlm. 51.

¹³ *Ibid*, hlm. 63.

- b. Sumber data sekunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa hadits, artikel, jurnal, buku sejarah, yang dapat melengkapi data primer di atas.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah data tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat, catatan, arsip, jurnal, dan sebagainya. Pengumpulan data penelitian ini didapatkan dari sumber-sumber yang berkaitan dengan obyek penelitian, yaitu al-Mu'jam al-Maudhu'i Li Ayati al-Qur'an al-Karim karya Shubhi Abd ar-Ra'uf Ashar, Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan konsep makanan yang baik.

4. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *maudu'i* dalam penelitian ini. Hal ini didapat dari asumsi bahwa dalam Al-Qur'an terdapat banyak topik ataupun tema, diantaranya ada topik religius, sosial, budaya, politik, filsafat, seni dan masih banyak topik - topik dalam al-Qur'an yang dapat dibahas dan diteliti.

Penulis akan mengambil jenis penelitian tematik tokoh, adapun pengertian tematik tokoh adalah : kajian tematik yang dilakukan melalui tokoh.¹⁴ Dalam penelitian tokoh ada dua macam model penelitian, yang pertama peneliti dapat meneliti pemikiran seorang tokoh dan yang kedua peneliti dapat meneliti tokoh-tokoh yang ada dalam al-Qur'an. Untuk saat ini penulis akan meneliti jenis yang pertama yaitu penelitian pemikiran seorang tokoh, penulis akan membahas konsep makanan yang baik yang ada dalam pemikiran seorang tokoh yaitu Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab tafsirnya *Al-Munir*.

¹⁴ Dr. Fenti Hikmawati, "*Metodologi Penelitian*", (Depok: Raja Hafindo, 2017), hlm. 19.

Dalam kitab *Mabahits fi at-Tafsir al-Maudhu'i* karya DR. Musthafa Muslim, beliau menjelaskan bahwa metode *maudhu'i* adalah metode yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an yang terhimpun dalam satu tema dengan memperhatikan urutan tertib turunnya ayat tersebut, sebab turun, korelasi ayat lalu menganalisa secara menyeluruh.¹⁵

Peneliti akan menggunakan langkah-langkah yang merujuk pada kitab *Mabahits fi at-Tafsir al-Maudhu'i* karya DR. Musthafa Muslim¹⁶ dengan penyesuaian, sehingga analisa akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Menentukan tema, yakni tentang konsep makanan yang baik dalam al-Qur'an.
- b. Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep makanan yang baik, merujuk pada *al-Mu'jam al-Maudhu'i Li Ayati al-Qur'an al-Karim* karya Shubhi Abd ar-Ra'uf Ashar.
- c. Mendeskripsikan penafsiran syaikh Wahbah Az-Zuhaili terhadap ayat-ayat tersebut.
- d. Menganalisa ayat-ayat tersebut dan mengelompokkannya sesuai makna tafsirannya.

Menyimpulkan hasil analisa sehingga terbentuk suatu jawaban dari rumusan masalah yang sudah dicantumkan.

¹⁵ Musthafa Muslim, 2000, *Mabahits fi at-Tafsir al-Maudhu'i*, (Damaskus: Dar al-Qolam), cet-3, hlm. 16.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 23.